

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit dengan tambahan *phrase going concern*, sedangkan variabel independen adalah audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu tabel analisis deskriptif.

Tabel 5. 1

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit dengan Tambahan Phrase Going Concern	50	0	1	.36	.485
Audit Tenure	50	1	3	1.50	.789
Tingkat Likuiditas	50	.18	6.91	1.5664	1.40732
Pertumbuhan Perusahaan	50	-.66	2.60	.0310	.52312
Audit Delay	50	38	183	85.56	34.010
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil olah data penulis

5.1.1 Opini Audit dengan Tambahan *Phrase Going Concern*

Opini audit dengan tambahan *phrase* atau paragraph penekanan suatu hal merupakan suatu paragraf yang tercantum dalam laporan auditor yang mengacu pada suatu hal yang telah disajikan atau diungkapkan dengan tepat dalam laporan keuangan yang menurut pertimbangan auditor, sedemikian penting bahwa hal tersebut adalah fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan. (SA 706 Para. 5).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang diukur dengan angka 1 bila perusahaan menerima opini dengan *phrase* tambahan (GC) dan angka 0 bila menerima opini tanpa *phrase* tambahan (NGC) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian. Hasil analisis deskriptif variabel opini audit dengan tambahan *phrase going concern* diperoleh nilai rata-rata 0,36 dan standar deviasi sebesar 0,48.

Tabel 5. 2

Statistik Deskriptif Opini Audit dengan Tambahan *Phrase Going Concern*

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Opini Audit dengan Tambahan <i>Phrase going concern</i>	18	36
Opini Audit tanpa Tambahan <i>Phrase going concern</i>	32	64
Jumlah	50	100

Sumber: Data diolah

5.1.2 Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. Dengan asumsi

tahun 2013 sebagai terjadinya perikatan audit pertama yang dinilai dengan angka 1 kemudian ditambah 1 untuk tahun-tahun perikatan berikutnya. Hasil analisis deskriptif variabel audit tenure diperoleh nilai tertinggi (max) 3 dan nilai terendah (min) 1 dengan rata-rata perikatan 1,50 dan standar deviasi sebesar 0,789.

5.1.3 Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel dihitung dengan rasio lancar (current ratio). Hasil analisis deskriptif variabel tingkat likuiditas diperoleh nilai tertinggi (max) 6,91 dan nilai terendah (min) 0,18 dengan rata-rata tingkat likuiditas sebesar 1,5664 dan standar deviasi 1,40732.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi adalah PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah adalah PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2016.

5.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan pertumbuhan penjualan. Hasil analisis deskriptif variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai tertinggi (max) 2,60 dan nilai terendah (min) -0,66 dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan 0,0310 dan standar deviasi 0,52312.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah PT. J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun 2014. Sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan terendah adalah PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2014.

5.1.5 Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku, 31 Desember hingga selesainya laporan audit. Variabel ini dihitung secara kuantitatif dalam jumlah hari. Hasil analisis deskriptif variabel audit delay diperoleh nilai tertinggi (max) 183 dan nilai terendah (min) 38 dengan rata-rata audit delay 85,56 dan standar deviasi 34,010.

Perusahaan yang memiliki audit delay tertinggi adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2013. Sedangkan perusahaan yang memiliki audit delay terendah adalah Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2016.

5.2 Uji Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan metode uji One Sampel KolmogorovSmirnov (K-S). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$).

Tabel 5. 3

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41906824
Most Extreme	Absolute	.171
Differences	Positive	.171
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil uji normalitas dengan SPSS

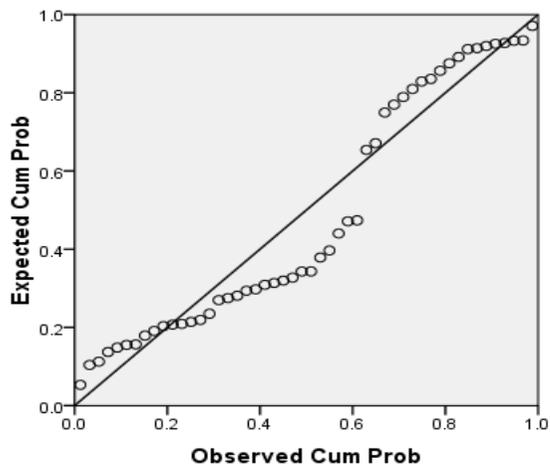
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov – Smirnov* Z sebesar 1,209 dengan signifikansi 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada unstandardized residual lebih besar dari 0,05 ($0,108 > 0,05$), sehingga dapat diartikan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Gambar 5.1

P-P Plot Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Opini Audit dengan Tambahan Phrasa Going Concern



Sumber: Hasil P-P Plots dengan spss

Berdasarkan gambar di atas, grafik plots terlihat titik–titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah dimana pada model regresi di temukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5. 4**Rekap Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Audit Tenure	0,908	1,102	Non Multikolonieritas
Tingkat Likuiditas	0,835	1,198	Non Multikolonieritas
Pertumbuhan Perusahaan	0,956	1,046	Non Multikolonieritas
Audit Delay	0,938	1,066	Non Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Jika pada uji *glejser*, nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. 5**Rekap Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Audit Tenure	0,783	0,05	Homoskedasitas
Tingkat Likuiditas	0,206	0,05	Homoskedasitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,324	0,05	Homoskedasitas
Audit Delay	0,337	0,05	Homoskedasitas

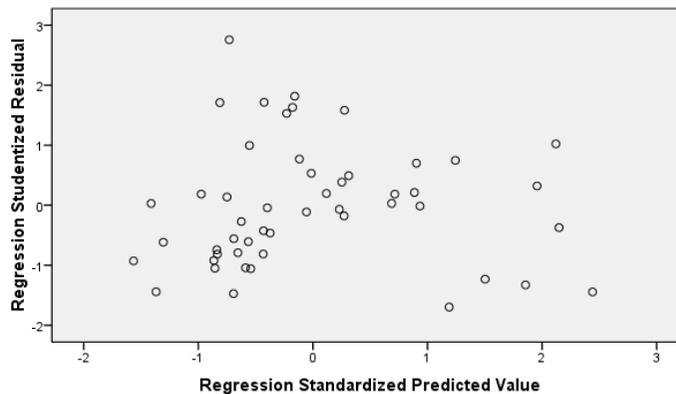
Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan glejser terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 5. 2**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Scatterplot

Dependent Variable: Opini Audit dengan Tambahan Phrasa Going Concern



Sumber: Data diolah

Berdasarkan output Scatterplot diatas diketahui bahwa: titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol). Titik-titik tidak dapat mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 5. 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.236	.40248	2.224

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Tingkat Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay

b. Dependent Variable: Opini Audit dengan Tambahan *Phrase going concern*

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin – Watson adalah 2,224. Jumlah sampel $N=50$ dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$) = 50.4. Setelah melihat tabel Durbin Watson, maka diperoleh nilai DU 1,67385. Nilai DW 2,224 lebih besar dari batas atas (DU) yakni 1,67385 dan kurang dari (4-du) yakni 2,32615. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5.3 Pengujian Hipotesis

5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Setelah terpenuhinya uji asumsi klasik yang telah dipaparkan, maka analisis regresi linier berganda layak dipergunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik terpenuhi. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. 7

Rekap Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI (B)	STANDAR T ERROR	T - HITUNG	SIG.	KET.
Konstanta	0.142	0.290	0.489	0.627	
Audit Tenure	0.155	0.073	2.113	0.040	H1 Diterima
Tingkat Likuiditas	-0.100	0.041	-2.473	0.017	H2 Diterima
Pertumbuhan Perusahaan	-0.109	0.106	-1.034	0.307	H3 Ditolak
Audit Delay	0.002	0.002	1.167	0.250	H4 Ditolak
R ²	0.300				
Adj R ²	0.236				
F- Statistik	4.715 sig = 0.003				
N	50				

Sumber: Hasil olah data regresi linear berganda

Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,142 + 0,155X_1 - 0,100X_2 - 0,109X_3 + 0,002X_4$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (α) = 0,142 menunjukkan bahwa apabila audit tenure (X_1), tingkat likuiditas (X_2), pertumbuhan perusahaan (X_3) dan audit delay (X_4) = 0, maka besarnya opini audit dengan tambahan phrase going concern (Y) = 0,142

Koefisien regresi (B_1) sebesar 0,155 mempunyai arti bahwa audit tenure (X_1) berpengaruh positif terhadap opini audit dengan tambahan phrase going concern (Y). Dengan demikian setiap kenaikan koefisien B_1 maka variabel Y akan naik sebesar 0,155. Sebaliknya apabila penurunan koefisien B_1 maka variabel Y akan turun sebesar 0,155.

Koefisien regresi (B_2) sebesar -0,100 mempunyai arti bahwa tingkat likuiditas (X_2) berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan tambahan phrase going concern (Y). Dengan demikian setiap kenaikan koefisien B_2 maka variabel Y akan turun sebesar -0,100. Sebaliknya apabila penurunan koefisien B_2 maka variabel Y akan naik sebesar -0,100

Koefisien regresi (B_3) sebesar -0,109 mempunyai arti bahwa pertumbuhan perusahaan (X_3) berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan tambahan phrase going concern (Y). Dengan demikian setiap kenaikan koefisien B_3 maka variabel Y akan turun sebesar -0,109. Sebaliknya apabila penurunan koefisien B_3 maka variabel Y akan naik sebesar -0,109

Koefisien regresi (B_4) sebesar 0,002 mempunyai arti bahwa audit delay (X_4) berpengaruh positif terhadap opini audit dengan tambahan

phrase going concern (Y). Dengan demikian setiap kenaikan koefisien B4 maka variabel Y akan naik sebesar 0,002. Sebaliknya apabila penurunan koefisien B4 maka variabel Y akan turun sebesar 0,002.

5.3.2 Uji regresi parsial (uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan t hitung lebih besar daripada t tabel. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

1. Pengaruh audit tenure terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dalam pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel audit tenure sebesar 0,155 dan nilai t hitung sebesar 2,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Variabel audit *tenure* memiliki hubungan positif atau searah, dimana semakin lama auditor berikatan dengan perusahaan klien maka semakin besar potensi penerimaan opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,040 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,113 > 2,014$) maka hipotesis diterima. Artinya audit tenure berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

2. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dalam pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel tingkat likuiditas sebesar -0,100 dan nilai t hitung sebesar -2,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Variabel tingkat likuiditas memiliki hubungan negatif atau berlawanan, dapat dikatakan semakin kecil tingkat likuiditas, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,017 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,473 > 2,014$) maka hipotesis diterima. Artinya tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dalam pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan memiliki arah negatif sebesar -0,109 dan nilai t hitung sebesar -1,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,307. Variabel pertumbuhan

perusahaan memiliki hubungan negatif atau berlawanan, dapat dikatakan semakin besar pertumbuhan perusahaan, maka semakin kecil potensi penerimaan opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,307 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,034 < 2,014$) maka hipotesis ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

4. Pengaruh audit delay terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu audit delay berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dalam pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan memiliki arah positif sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 1,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,250. Variabel audit delay memiliki hubungan positif atau searah, dapat dikatakan semakin lama jangka waktu penyelesaian audit, maka semakin besar potensi penerimaan opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,250 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,167 < 2,014$) maka hipotesis ditolak. Artinya audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

5.3.3 Uji simultan (uji statistik f)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kriteria untuk menentukan bahwa hipotesis diterima adalah jika nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan F hitung lebih besar daripada F tabel.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dalam pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung 4,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($4,715 > 2,57$) maka hipotesis diterima. Artinya audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

5.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas lebih dari dua sehingga menggunakan adjusted R². Dalam penelitian ini koefisien determinasi sebesar 0,236 atau 23,6%. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (audit tenure, tingkat

likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay) terhadap variable dependen (opini audit dengan tambahan *phrase going concern*) sebesar 23,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 23,6% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.4 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

5.4.1 Pengaruh audit tenure terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi audit tenure sebesar 0,155 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,040 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,113 > 2,014$). Semakin lama auditor berikatan dengan auditee maka semakin baik kualitas hasil audit dan auditee puas dengan kinerja auditor. Lamanya hubungan perikatan auditor dengan auditee tidak mengakibatkan independensi auditor tersebut berkurang tetapi kualitas audit yang diberikan oleh auditor akan meningkat, dan hal ini yang diinginkan oleh perusahaan.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Qolillah, Abdul Halim, Retno wulandari (2015) menyatakan bahwa variabel Auditor client tenure berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel auditor client tenure yang diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP melakukan jasa audit pada entitas yang sama secara berturut-turut dari tahun 2013-2014 memiliki koefisien regresi sebesar 1.906 dengan tingkat signifikansi 0.039 yang lebih kecil dari α (5%).

5.4.2 Pengaruh tingkat likuiditas terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi tingkat likuiditas sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,017 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,473 > 2,014$). Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat likuiditas, semakin tinggi kemampuan *going concern* perusahaan dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapat opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi yaitu total aktiva lancar yang lebih besar dari pada total hutang lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafid Busyi & Fatchan Achyani (2017) pengujian terhadap variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H3) diterima, berarti likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat kemampuan perusahaan untuk menutupi semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit *going concern*. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin kecil kemungkinan dikeluarkannya opini audit *going concern*, dan juga sebaliknya.

5.4.3 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap opini audit

dengan tambahan *phrase going concern*. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar -0,109 dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,307 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,034 < 2,014$).

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang negatif akan mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain akan menerima opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Sejalan dengan hasil penelitian penelitian Ayu Febri Sulistya & Pt. Diyan Yaniartha Sukartha tahun 2013 hasil pengujian menggambarkan nilai negatif untuk koefisien regresi sebesar -0,174 dengan tingkat signifikansi 0,691 sehingga H2 ditolak. Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit *going concern*.

5.4.4 Pengaruh audit delay terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Hal ini didapat dari perhitungan dengan analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi audit delay sebesar 0,002 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,250 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,167 < 2,014$).

Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor, bukan hanya disebabkan suatu perusahaan mengalami masalah, namun karena auditor memerlukan waktu yang lebih untuk melakukan audit agar mendapatkan hasil yang detail dan lebih teliti.

Selain itu, banyaknya lingkup dan materi yang diaudit juga dapat menjadi penyebab auditor membutuhkan waktu yang lebih lama. Jumlah hari yang relatif lama bagi auditor untuk melakukan proses audit tidak dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan akan mendapatkan opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Oleh karena itu, audit delay tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Qolillah, Abdul Halim, Retno wulandari (2015) menyatakan bahwa variabel Audit lag(delay) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel audit lag yang diukur dengan menggunakan jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit memiliki koefisien regresi sebesar -1.005 dengan tingkat signifikansi 0.019 yang lebih kecil dari α (5%).

5.4.5 Pengaruh audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

Hasil hipotesis kelima menyatakan bahwa audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay berpengaruh secara simultan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,155, nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,100, nilai koefisien regresi X3 sebesar -0,169, nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,002 dan nilai konstanta sebesar 0,142. Persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut, $Y = 0,142 + 0,155X1 - 0,100X2 - 0,109X3 + 0,002X4$.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($4,715 > 2,57$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,236 atau 23,6%. Berarti bahwa audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay berpengaruh secara simultan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.